

## Dukungan Sosial Orang Tua dan Resiliensi Akademik Siswa SMP Selama Pembelajaran Daring

Bunga Tara Ayodani<sup>1\*</sup>, Doddy Hendro Wibowo<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Universitas Kristen Satya Wacana

\*Corresponding author, e-mail: [802018022@student.uksw.edu](mailto:802018022@student.uksw.edu)

Received Januari 10, 2023;  
Revised Februari 20, 2023;  
Accepted Februari, 2023;  
Published Online Maret, 2023

### Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.  
©2023 by author

**Abstract:** *Online learning requires students to adapt to various changes in their academic life which often cause them stress. Therefore, social support provided by parents is expected to help them adapt in difficult situations. The purpose of this study was to determine the correlations between parental social support and academic resilience of junior high school students during online learning. The research design used is a correlational quantitative design. The population in this study were students of SMP Muhammadiyah Plus Salatiga with a total sample of 102 participants who were in 3rd grade. Determination of the sample using Purposive Sampling. The data collection method used a questionnaire which consisted of a scale of social support for parents totaling 50 items and a scale of academic resilience totaling 30 items. The data analysis method uses the Spearman Rho to determine the relationship between the two research variables. Based on the data analysis, a correlation coefficient of 0.105 ( $p > 0.05$ ) is obtained, which can be interpreted that the correlations between social support of parents and academic resilience of junior high school students during online learning has a very weak correlation. The implication of this research is that parents' social support is not the main factor in determining the level of student resilience. Other factors such as peer support can influence student resilience.*

**Keywords:** *Parental social support, academic resilience, junior high school students, online learning.*

**Abstrak:** Pembelajaran daring menuntut siswa untuk beradaptasi pada berbagai perubahan dalam kehidupan akademiknya yang sering menyebabkan mereka menjadi stres. Oleh karena itu, dukungan sosial yang diberikan orang tua diharapkan dapat membantu mereka untuk beradaptasi dalam situasi yang sulit. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan sosial orang tua dan resiliensi akademik siswa SMP selama pembelajaran daring. Desain penelitian yang digunakan adalah desain kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMP Muhammadiyah Plus Salatiga dengan jumlah sampel sebanyak 102 partisipan yang berada di kelas IX. Penentuan sampel menggunakan teknik Purposive Sampling. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang terdiri dari instrumen skala dukungan sosial orang tua berjumlah 50 aitem dan skala resiliensi akademik berjumlah 30 aitem. Metode analisis data menggunakan teknik Spearman Rho untuk mengetahui hubungan dari kedua variabel penelitian. Berdasarkan analisis data tersebut diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,105 ( $p > 0,05$ ) yang dapat ditafsirkan bahwa hubungan dukungan sosial orang tua dan resiliensi akademik siswa SMP selama pembelajaran daring memiliki korelasi yang sangat lemah. Implikasi dari penelitian ini adalah dukungan sosial orang tua tidak menjadi faktor utama dalam menentukan

tingkat resiliensi siswa. Faktor-faktor lain seperti dukungan teman sebaya dapat berpengaruh terhadap resiliensi yang dimiliki siswa.

**Kata kunci:** *Dukungan sosial orang tua, resiliensi akademik, siswa SMP, pembelajaran daring*

---

**How to Cite:** Bunga Tara Ayodani<sup>1\*</sup>, Doddy Hendro Wibowo<sup>2</sup>. 2023 Dukungan Sosial Orang Tua dan Resiliensi Akademik Siswa SMP Selama Pembelajaran Daring. JBKI, 8 (1): pp. 00-00, [https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_bk](https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bk)

---

## Pendahuluan

Pemerintah memberlakukan sistem pembelajaran daring untuk menekan kasus penyebaran COVID-19. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan media internet (Bakia dkk, 2012). Melalui sistem pembelajaran ini pemberian tugas hingga ujian dilakukan secara daring. Pada situasi inilah siswa diharapkan mampu beradaptasi dengan kebiasaan baru. Namun, pada kenyataannya masih terdapat siswa yang merasa stres terhadap kehidupan akademiknya selama pembelajaran daring (Elizabeth, 2021). Berbagai kendala ditemui para siswa, mulai dari jaringan internet yang tidak stabil, listrik padam, biaya untuk membeli kuota internet, hingga banyaknya tugas yang diberikan guru yang sering menyebabkan siswa menjadi stres. Chaterine (2020) menyatakan jika banyak siswa yang mengalami stres selama pembelajaran daring yang disebabkan banyaknya tugas dari guru yang harus mereka kerjakan. Selain itu, waktu pengerjaan yang relatif singkat membuat siswa menjadi kebingungan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya (Raharjo & Sari, 2020).

Menurut Papalia dan Olds (2009) masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang dimulai pada usia 12-13 tahun dan berakhir pada usia awal 20 tahun. Pada masa ini remaja mengalami berbagai perubahan dalam kehidupannya. Perpindahan dari jenjang Sekolah Dasar menuju Sekolah Menengah menjadi hal yang tidak mudah bagi siswa sehingga membutuhkan kemampuan adaptasi yang baik (Arifin, 2020). Siswa SMP yang merupakan remaja awal mengalami transisi dari masa SD dimana pada jenjang ini mereka dituntut untuk lebih mandiri (Jahja, 2011). Menurut Arifin (2020) pada masa SMP siswa telah memasuki masa remaja awal yang mulai muncul banyak permasalahan dalam kehidupannya sehingga dibutuhkan kemampuan beradaptasi yang baik agar terhindar dari keterpurukan. Apabila remaja tidak dapat menyelesaikan permasalahan dengan cara yang tepat akan menimbulkan kekecewaan dan ketidakpuasan (Hurlock, 1993). Masa remaja dapat menjadi periode yang menimbulkan ketakutan karena adanya stereotip bahwa remaja cenderung berperilaku sesuka hatinya dan tidak dapat dipercaya yang menyebabkan orang dewasa perlu untuk membimbing dan mengawasi kehidupan mereka (Hurlock, 1993).

Tekanan yang ada selama pembelajaran daring menuntut siswa untuk memiliki kemampuan adaptasi yang baik dalam menyelesaikan tugas-tugasnya sehingga dapat meminimalisir stres. Kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dalam kehidupan akademiknya disebut resiliensi akademik. Cassidy (2015) mendefinisikan resiliensi akademik sebagai respon individu secara afektif, kognitif, dan perilaku dalam menghadapi kesulitan atau kegagalan akademik yang dialami. Optimis dalam menghadapi kesulitan, mampu merefleksikan diri untuk mencapai tujuan jangka panjang, dan gigih untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan menjadi ciri bagi siswa yang resilien. Resiliensi akademik yang tinggi dapat membantu siswa memiliki komitmen untuk menghadapi berbagai perubahan dalam kehidupan akademiknya (Sari & Suhariadi, 2019). Sedangkan tingkat resiliensi yang rendah menyebabkan tingginya distress psikologi (Pidgeon dkk, 2014). Cassidy (2015) mengemukakan aspek resiliensi akademik yang terdiri dari ketekunan (*perseverance*), mencari bantuan adaptif (*reflecting and adaptive help-seeking*), serta pengaruh negatif dan respon emosional (*negative affect and emotional response*).

Dari hasil wawancara dengan tujuh siswa SMP di Salatiga, lima siswa memaparkan jika mereka banyak mendapat dukungan dari orang tua ketika menghadapi kesulitan dimana dukungan tersebut membuat mereka merasa diperhatikan dan dicintai sehingga mereka merasa tekanan yang sedang dihadapi menjadi berkurang dan optimis dapat melewati kesulitan. Dua siswa lain menyampaikan jika mereka lebih banyak mendapat dukungan dari teman sebayanya. Dukungan yang diperoleh membuat mereka lebih bersemangat dan percaya diri dapat

melewati kesulitan. Dari fenomena tersebut, dukungan sosial menjadi memiliki peranan penting bagi individu dalam menghadapi rintangan kehidupan. Dukungan ini dapat diperoleh dari lingkungan terdekat individu salah satunya orang tua.

Sarafino (2007) mengemukakan dukungan sosial dapat diperoleh dari orang tua, teman, saudara, ataupun orang-orang di sekelilingnya. Sarafino (2011) juga mendefinisikan dukungan sosial sebagai perasaan nyaman, penghargaan, perhatian, atau bantuan yang diperoleh seseorang dari orang lain maupun kelompok lain. Bentuk dukungan sosial terdiri dari dukungan emosional (*emotional support*), dukungan penghargaan (*esteem support*), dukungan instrumental (*instrumental support*), dukungan informasi (*informational support*), dan dukungan jaringan sosial (*companionship support*) (Sarafino, 2011).

Rendahnya dukungan sosial yang diperoleh siswa memungkinkan mereka memiliki potensi yang lebih besar mengalami kelemahan di berbagai hal seperti kurangnya kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dan mengalami konsekuensi psikis yang negatif (Dianto, 2017). Sedangkan siswa yang memperoleh dukungan sosial lebih tinggi akan mengembangkan optimisme dalam menghadapi kesulitan di masa sekarang maupun di masa yang akan datang, lebih terampil dalam memenuhi kebutuhan psikologis, memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah, dan dapat beradaptasi dengan stres (Dianto, 2017). Qosim (2008) menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi semangat dan optimisme dalam menyelesaikan masalah yaitu dengan memperoleh dukungan positif dari orang terdekat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, topik ini menarik untuk dikaji karena partisipan dalam penelitian ini adalah siswa SMP yang telah memasuki masa remaja awal dimana pada masa ini mereka diharapkan dapat menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam kehidupan akademiknya. Masa remaja yang merupakan masa peralihan memosisikan remaja bukan lagi seorang anak namun juga bukan orang dewasa. Oleh karena itu, status remaja yang belum jelas ini memberikan kesempatan kepada mereka untuk menentukan pola perilaku yang sesuai, nilai, dan sifat yang paling sesuai dengan dirinya (Hurlock, 1993).

## Metode

Penelitian ini berjenis korelasional dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial orang tua dan resiliensi akademik siswa SMP selama pembelajaran daring. Prosedur yang ditempuh selama dilakukannya penelitian ini adalah mendistribusikan skala penelitian kepada seluruh partisipan menggunakan *Google Form* yang akan dibagikan melalui grup *Whatsapp* oleh guru koordinator kelas IX. Dalam kuesioner tersebut memuat skala dukungan sosial orang tua yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Sarafino (2011) dan skala resiliensi akademik yang disusun sesuai dengan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Cassidy (2015). Setelah pengisian kuesioner, dilakukan proses pengolahan data yang terdiri dari uji asumsi dasar dan uji korelasi.

Partisipan penelitian ini adalah 102 siswa-siswi kelas IX SMP Muhammadiyah Plus Salatiga. Penentuan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* berdasarkan kriteria tertentu yaitu telah mengikuti pembelajaran daring sejak tahun pertama mereka bersekolah di SMP tersebut.

Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner melalui *Google Form* yang terdiri dari skala dukungan sosial orang tua dan skala resiliensi akademik. Instrumen dalam skala dukungan sosial orang tua berasal dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sepfitri (2011) yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Sarafino (2011) dan skala resiliensi akademik yaitu *The Academic of Resilience Scale (ARS-30)* yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Cassidy (2015). Aitem pada skala dukungan sosial orang tua berjumlah 50 butir yang terdiri dari 34 aitem *favorable* dan 16 aitem *unfavorable*. Pada skala resiliensi akademik jumlah aitem sebanyak 30 butir dengan 24 aitem *favorable* dan 6 aitem *unfavorable*. Bentuk dari kedua skala tersebut menggunakan skala *Likert*. Terdapat empat pilihan jawaban dari masing-masing skala yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai).

Metode analisis data menggunakan bantuan *software* SPSS 25 yang terdiri dari uji asumsi dasar dan uji korelasi. Uji asumsi dasar meliputi uji normalitas menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, uji linearitas menggunakan *Anova*, dan uji korelasi menggunakan metode *Spearman Rho*. Uji reliabilitas untuk kedua skala menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Apabila skor *Cronbach's Alpha* mendekati 1 maka instrumen

penelitian dapat dikatakan reliabel (Azwar, 2012). Adapun hasil uji reliabilitas pada kedua variabel disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 1. Uji Reliabilitas**

Skala	Cronbach's Alpha	Makna
Dukungan Sosial Orang Tua	0,754	Reliabel
Resiliensi Akademik	0,631	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas, skala dukungan sosial orang tua dan skala resiliensi akademik dapat dikatakan reliabel karena skor *Cronbach's Alpha* mendekati 1. Skala dukungan sosial orang tua disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Sarafino (2011) dengan jumlah aitem 50 butir. Sedangkan skala resiliensi akademik disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Cassidy (2015) dengan jumlah aitem 30 butir. Kedua skala terdiri dari aitem *favorable* dan *unfavorable*. Berikut adalah *blueprint* dari skala dukungan sosial orang tua.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Pengkategorisasian setiap variabel penelitian dilakukan untuk mengetahui tingkat dukungan sosial orang tua dan resiliensi akademik yang dimiliki partisipan. Pengkategorisasian dibagi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Adapun pedoman yang digunakan menurut Azwar (2012). Berikut adalah hasil kategorisasi variabel dukungan sosial orang tua.

**Tabel 2. Kategorisasi Dukungan Sosial Orang Tua**

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 100$	6	5,9%
Sedang	$100 \leq X < 150$	96	94,1%
Tinggi	$150 \leq X$	0	0%
<b>Jumlah</b>		102	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat dukungan sosial orang tua yang diterima partisipan berada dalam kategori rendah hingga sedang. Namun sebagian besar partisipan berada pada kategori sedang dengan persentase 94,1%. Sedangkan pada kategori rendah sebesar 5,9%. Kemudian untuk kategorisasi variabel resiliensi akademik akan disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 3. Kategorisasi Resiliensi Akademik**

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 60$	5	4,9%
Sedang	$60 \leq X < 90$	97	95,1%
Tinggi	$90 \leq X$	0	0%
<b>Jumlah</b>		102	100%

Tabel diatas menunjukkan tingkat resiliensi akademik yang dimiliki partisipan berada pada kategori rendah hingga sedang. Sebagian besar partisipan berada dalam kategori sedang dengan persentase 95,1%. Sedangkan pada kategori rendah sebesar 4,9%.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi ( $p > 0,05$ ). Berikut adalah tabel hasil uji normalitas dengan bantuan *software* SPSS 25.

**Tabel 4. Uji Normalitas**

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov</i>		
	Dukungan Sosial Orang Tua	Resiliensi Akademik
N	102	102
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>

Dari hasil uji normalitas diperoleh hasil yang menunjukkan skala dukungan sosial orang tua ( $p = 0,000$ ,  $p < 0,05$ ) dan skala resiliensi akademik ( $p = 0,000$ ,  $p < 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan jika sebaran data dari kedua variabel tidak berdistribusi normal.

**Tabel 5. Uji Linearitas**

<i>Anova Table</i>							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Resiliensi Akademik * Dukungan Sosial Orang Tua	Between Groups	(Combined)	1307.052	31	42.163	1.526	.073
		Linearity	63.320	1	63.320	2.292	.135
		Deviation from Linearity	1243.733	30	41.458	1.501	.084
Within Groups			1933.860	70	27.627		
Total			3240.912	101			

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antara kedua variabel. Variabel dapat dikatakan linear apabila nilai  $p > 0,05$ . Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikansi sebesar 0,084 ( $p > 0,05$ ) yang artinya kedua variabel penelitian memiliki hubungan yang linear.

**Tabel 6. Uji Korelasi**

<i>Correlations</i>	
Spearman's rho	Correlation Coefficient
Dukungan Sosial Orang Tua	.105
Resiliensi Akademik	.105
Sig. (1-tailed)	.146

Berdasarkan uji korelasi pada tabel diatas menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,105 ( $p > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan jika hubungan antara dukungan sosial orang tua dan resiliensi akademik memiliki korelasi yang sangat lemah.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil uji korelasi mengenai hubungan dukungan sosial orang tua dan resiliensi akademik siswa SMP selama pembelajaran daring diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,105 ( $p > 0,05$ ) yang menunjukkan jika korelasi antara kedua variabel sangat lemah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ainayyah dan Nursalim (2022) yang menyatakan jika dukungan sosial dan resiliensi akademik memiliki korelasi yang sangat lemah. Dukungan sosial tidak hanya diperoleh dari orang tua, melainkan juga dapat diperoleh dari lingkungan sosial seperti teman, saudara, ataupun rekan kerja. Menurut Putri (2014) teman dapat menjadi sumber dukungan sosial yang penting selain orang tua. Teman yang suportif berhubungan dengan keberhasilan akademik, penyesuaian psikologis, dan sosial (Putri, 2014).

Siswa SMP yang merupakan remaja awal memiliki tugas perkembangan yang berbeda dengan masa kanak-kanak. Salah satu tugas perkembangan yang penting dalam fase kehidupan ini adalah mampu membangun hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya (Prayitno, 2006). Jika remaja dapat mencapai tugas perkembangan tersebut maka dapat dikatakan ia telah berkembang dengan sempurna (Sihotang dkk, 2013). Pada masa ini pula remaja lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman-temannya sehingga peran dari teman sebaya dapat dilihat (Sanrock, 2003). Pada usia remaja kebutuhan untuk berkomunikasi dengan lingkungan selain keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar, terutama interaksinya dengan teman sebaya. Ekasari dan Yuliyana (2012) mengemukakan jika individu yang memperoleh banyak dukungan dari teman sebaya membuat mereka merasa dicintai, dihargai, percaya diri, dan optimis dalam menyelesaikan masalah.

Penelitian dari Ramadhana dan Indrawati (2018) menyatakan terdapat hubungan antara dukungan teman sebaya dan resiliensi akademik. Dalam penelitian ini pula dijelaskan jika faktor pembentuk resiliensi tidak hanya secara internal melainkan juga dari lingkungan eksternal seperti dukungan dari teman sebaya. Penelitian lain yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan teman sebaya dan resiliensi akademik dilakukan oleh Sari dan Indrawati (2016). Semakin tinggi dukungan teman sebaya yang diterima maka semakin tinggi pula resiliensi akademiknya, begitu pula sebaliknya.

Di sisi lain, selama berlangsungnya pembelajaran daring yang menimbulkan berbagai tekanan dalam diri siswa, dukungan sosial dari orang terdekatnya menjadi penting, salah satunya adalah dukungan dari orang tua. Orang tua sebagai lingkungan terdekat anak dapat menjadi pembentuk kepribadian dan adaptasi yang baik (Yuyun, 2011). Dengan adanya dukungan dari orang tua yang baik dapat membantu tumbuhnya kemampuan adaptasi pada remaja (Sochib, 2008). Menurut Lee dan Detels (2007) dukungan sosial dari orang tua menjadi dukungan terpenting pada masa remaja dibandingkan dukungan sosial lainnya. Dukungan sosial dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis individu karena adanya perhatian, pengertian, dan kasih sayang yang menumbuhkan kepercayaan diri dan perasaan positif terhadap diri sendiri. Ketika kebutuhan dukungan sosial terpenuhi, diharapkan individu tersebut dapat memberikan respon positif terhadap suatu tekanan dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki dengan maksimal (Wistarini & Marheni, 2019).

Berdasarkan penjelasan diatas, dukungan sosial orang tua memiliki peranan penting dalam menentukan tingkat resiliensi pada siswa. Namun hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor lain salah satunya adalah dukungan dari teman sebaya, mengingat mereka sedang berada pada fase remaja yang lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman-temannya dibandingkan dengan orang tua sehingga peran dari teman sebaya memiliki kontribusi dalam kehidupan remaja. Kolaborasi antara dukungan sosial orang tua dan dukungan teman sebaya dapat menentukan resiliensi siswa.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini, hubungan antara dukungan sosial orang tua dan resiliensi akademik pada siswa SMP selama pembelajaran daring memiliki korelasi yang sangat lemah. Terdapat faktor-faktor lain yang

dapat mempengaruhi tingkat resiliensi salah satunya adalah dukungan dari teman sebaya. Remaja lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman-temannya sehingga dukungan dari teman sebaya dapat mempengaruhi tingkat resiliensi individu. Namun tidak hanya dukungan dari teman sebaya, dukungan dari orang tua yang merupakan lingkungan terdekat anak memainkan peran yang penting. Sehingga gabungan dari dukungan orang tua dan dukungan teman sebaya akan menjadi pembentuk resiliensi akademik bagi individu.

## Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia-Nya penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing, orang tua, dan pihak-pihak terkait lainnya yang membantu kelancaran penelitian ini.

## Referensi

- Ainayyah, R. & Nursalim, M. (2022). Hubungan antara kecerdasan emosional dan dukungan sosial terhadap resiliensi akademik peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo selama belajar dari rumah (BDR). *Jurnal BK Unesa*, 12(3), 947-957.
- Arifin, S. (2020). Pengaruh religiusitas, kecerdasan emosional dan dukungan sosial keluarga terhadap resiliensi siswa kelas VII SMP IT masjid Syuhada Yogyakarta tahun pelajaran 2019/2020 (Tesis). Fakultas Ilmu Agama Islam. Universitas Islam Indonesia: Yogyakarta. Retrieved from <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/23690>
- Azwar, S. (2012). Penyusunan skala psikologi edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bakia, M., Shear, L., Toyama, Y., & Lassetter, A. (2012). Understanding the implications of online learning for educational productivity. US: *Educational Technology*.
- Cassidy, S. (2015). Resilience building in students: the role of academic self efficacy. *Frontiers in Psychology*, 6, 1-14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2015.01781>
- Chaterine, R. N. (2020). Siswa belajar dari rumah, KPAI: Anak-anak stres dikasih banyak tugas. *Detik News*. Diakses pada 17 September 2021 <https://news.detik.com/berita/d-4944071/siswa-belajar-dari-rumah-kpai-anak-anak-stres-dikasih-banyak-tugas>
- Dianto, M. (2017). Profil dukungan sosial orangtua siswa di SMP negeri Kecamatan Batang Kapas Pesisir Selatan. *Jurnal Counseling Care*, 1(1), 42-51.
- Ekasari, A., & Yuliyana, S. (2012). Kontrol diri dan dukungan teman sebaya dengan *coping stress* pada remaja. *Jurnal Soul*, 5(2), 55-66.
- Elizabeth, Y. R. S. (2021). Tingkat stres remaja dalam menghadapi pembelajaran daring akibat pandemi Covid-19. *Skripsi*. Fakultas Bimbingan dan Konseling. Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta.
- Hurlock, E. B. (1993). Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan. Jakarta: Erlangga.
- Jahja, Y. (2011). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Kencana.
- Lee, H. & Detels. (2007). Readiness for self-directed learning and the cultural values of individualism/collectivism among American and South Korean college students seeking teacher certification in agriculture. Texas A: University Press.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). Human development (11th ed). New York: McGraw-Hill.
- Pidgeon, A. M., Rowe, N. F., Stapleton, P., Magyar, H. B., & Lo, B. C. (2014). Examining characteristics of resilience among university students: an international study. *Open journal of social sciences*, 2 (11), 14.
- Prayitno, E. (2006). Buku ajar: psikologi perkembangan remaja. Padang: Angkasa Raya.
- Putri, E. P. (2014). Hubungan dukungan sosial orang tua, pelatih, dan teman dengan motivasi berprestasi akademik dan motivasi berprestasi olahraga (basket) pada mahasiswa atlet basket Universitas Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 3(1), 1-11.
- Qosim, A. (2008). Hafal Al-Qur'an dalam sebulan. Solo: Qiblat Press.

- Raharjo, D. B., & Sari, R. R. N. (2020). Belajar online di tengah corona, ada siswa mengeluh tensi darah naik. *Suara*. Diakses pada 17 September 2021 <https://www.suara.com/news/2020/03/19/205940/belajar-online-di-tengah-corona-ada-siswa-mengeluh-tensi-darah-naik>
- Ramadhana, N. S., & Indrawati, E. (2018). Kecerdasan adversitas dan dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik siswa SMP X Jakarta Timur. *Humaniora: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 3(2), 39-45.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: perkembangan remaja* (terjemahan edisi keenam). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sarafino, E. P. (2007). *Health psychology biopsychosocial interaction* (6th ed). New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Sarafino. (2011). *Health psychology: biopsychosocial interaction* (7th ed). Queensland: John Wiley & Sons Australia Ltd.
- Sari, J. & Suhariadi, F. (2019). Kontrak psikologis terhadap commitment to change: Resiliensi akademik sebagai variabel mediasi. *Jurnal Psikologi Indonesia: Persona*, 8(2), 178-192.
- Sari, P. K. P., & Indrawati, E. S. (2016). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 5(2), 177-182.
- Sepfitri, N. (2011). Pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi siswa MAN 6 Jakarta (Skripsi). Tidak diterbitkan. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Sihotang, N., Yusuf, A. M., & Daharnis. (2013). Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap pencapaian tugas perkembangan remaja awal dalam aspek kemandirian emosional (studi eksperimen di SMP Frater Padang). *Jurnal Konselor*, 2 (4), 172-185. <https://doi.org/10.24036/02013242898-0-00>
- Sochib. (2008). *Pola asuh orangtua*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wistarini, N. N. I. P., & Marheni, A. (2019). Peran dukungan sosial keluarga dan efikasi diri terhadap stres akademik mahasiswa baru Fakultas Kedokteran Universitas Udayana angkatan 2018. *Jurnal Psikologi Udayana*, 164-173.
- Yuyun. (2011). *Masalah kesehatan mental remaja di era globalisasi*.

---

#### Article Information (Supplementary)

##### Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

Copyrights Holder: < Ayodani > <2023>

First Publication Right: JBKI Undiksha

Open Access Article | CC-BY Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Word Count:

